

## Evaluation of Sapta Pesona Aspects in the Management of Religious Tourism: Ketaq Tomb, Central Lombok Regency

### Perspektif Sapta Pesona dalam Pengelolaan Wisata Religi: Makam Ketaq Kabupaten Lombok Tengah

Muhammad Ammar<sup>1</sup>, Fathurrahim<sup>2</sup>, Uwi Martayadi<sup>3\*</sup>

Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

\*Correspondence: [uwimartayadistp@gmail.com](mailto:uwimartayadistp@gmail.com)

#### Abstract

**Purpose:** this study aims to describe the management of the Ketaq Tomb in the perspective of Sapta Pesona and to find out the supporting and inhibiting factors in its management.

**Methods:** In this study, the data collection process was carried out by observation, interviews, and documentation. While the analysis process involves several techniques, including data reduction, data display, drawing conclusions, and triangulation.

**Results:** This study found that the management of the Ketaq Tomb is still not optimal, especially regarding supervision from the Regional Government. Meanwhile, the management in the perspective of Sapta Pesona has not been fully implemented, especially the orderly and clean elements of the Ketaq Tomb area. Many tourists and organized human resources are supporting factors for tourism activities. Meanwhile, conflict of heirs, road access, inadequate parking space, weak coordination and cooperation with local governments are the main problems.

**Contribution:** This study provides a description of implementing Sapta Pesona in Monggas Village, Kopang District, Central Lombok Regency.

**Keywords:** Management, Religious Tourism, Sapta Pesona

#### Abstrak

**Tujuan:** Untuk mendeskripsikan pengelolaan Makam Ketaq dalam perspektif sapta pesona dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya.

**Metode:** Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis melibatkan beberapa Teknik, di antaranya adalah reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

**Hasil:** Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan Makam Ketaq masih belum maksimal terutama terkait pengawasan dari Pemerintah Daerah. Sedangkan pengelolaan dalam perspektif sapta pesona belum seluruhnya terlaksana dengan baik terutama unsur tertib dan bersih area Makam Ketaq. Banyak wisatawan serta SDM yang terorganisir menjadi faktor pendukung kegiatan wisata. Sedangkan, konflik ahli waris, akses jalan, lahan parkir yang kurang memadai, lemahnya koordinasi dan kerja sama dengan Pemerintah Daerah menjadi permasalahan utama

**Kontribusi:** Penelitian ini menyediakan deskripsi mengenai menerapkan Sapta Pesona di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Wisata Religi, Sapta Pesona

#### Pendahuluan

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Indonesia. Pulau Lombok menawarkan potensi wisata yang beraneka ragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata halal, wisata bahari

dan lain sebagainya (Nugroho, 2019). Salah satu potensi wisata yang sedang berkembang di Pulau Lombok adalah wisata religi atau disebut dengan wisata ziarah. Wisata religi merupakan jenis wisata yang sering dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat (Anwar et al., 2017).

Makam Ketaq adalah salah satu wisata religi yang terletak di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah yang ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama para peziarah. Makam Ketaq adalah makam *waliyullah* Tuan Guru Haji Lalu Muhammad Sholeh yang lebih dikenal dengan nama Tuan Guru Lopan. Semasa hidupnya, beliau telah membawa misi kebenaran dalam menyiarkan agama Islam dan kesejahteraan antar umat beragama. Makam tersebut menjadi salah satu bukti sejarah yang menandakan bahwa pada zaman dulu pernah hadir seorang *waliyullah* di daerah tersebut.

Makam Ketaq dijadikan sebagai cagar budaya karena memiliki nilai sejarah di kalangan masyarakat Pulau Lombok. Kunjungan peziarah ke makam Ketaq terus meningkat baik berasal dari dalam maupun luar daerah seperti daerah di pulau Jawa dan Kalimantan. Peziarah Makam Ketaq sangat beragam baik secara perorangan maupun rombongan dengan karakteristik pengunjung mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang tua.

Banyaknya jumlah pengunjung yang berziarah ke makam Ketaq merupakan tanggung jawab pengelola sebagai tuan rumah untuk melakukan pengelolaan objek wisata dan pelayanan kepada peziarah agar kegiatan ziarah berlangsung dengan nyaman, aman, dan tertib. Atas dasar itu, Makam Ketaq sudah selayaknya untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal agar dapat memberikan dampak positif terhadap aspek keagamaan, sosial dan ekonomi kehidupan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi (pra-penelitian) ditemukan beberapa permasalahan di antaranya pengelolaan Makam Ketaq masih belum dilakukan secara maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, lapak pedagang kurang tertata rapi dan sampah berserakan di area makam selama kegiatan ziarah berlangsung. Oleh karena itu, sudah selayaknya pihak pengelola dan masyarakat sebagai tuan rumah berupaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, meningkatkan citra, dan kualitas pelayanan wisata dalam segala aspeknya.

Topik mengenai wisata religi telah dibahas oleh beberapa peneliti seperti Anam (2017); Habib & Mahyuddin (2021); Mutiah (2020). Sedangkan, penelitian mengenai sapta pesona telah dilakukan oleh banyak peneliti (Hadi & Widyaningsih, 2021; Nasution et al., 2020; Rahmawati et al., 2017; Revida et al., 2019; Setiawati & Aji, 2020; Soeswoyo, 2020; Wahid Ramadhan & Nasikh, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti menggabungkan topik bahasan sapta pesona dalam kegiatan wisata religi. Terlebih lagi, pariwisata di Nusa Tenggara Barat masih terfokus pada wisata alam saja sehingga wisata religi mulai terasingkan. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Makam Ketaq, sehingga faktor penghambat tersebut bisa ditanggulangi dengan menjalin komunikasi, koordinasi, dan kerjasama yang lebih intens dengan berbagai pihak seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Biro Perjalanan Wisata, dan lain-lain.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan informan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan kepada mereka yang sangat mengetahui informasi mengenai keadaan lokasi penelitian (Sugiyono, 2016). Informan dalam penelitian ini terdiri dari juru kunci, tokoh masyarakat, tokoh agama, Kepala Desa, juru parkir, pedagang dan pengunjung. Informan ini dipilih karena dianggap kompeten memberikan informasi untuk menjawab permasalahan yang ada di Makam Ketaq. Selain itu, informan yang

dipilih juga merupakan penguasa di daerah tersebut sehingga memudahkan peneliti mencari informasi yang dibutuhkan.

**Tabel 1.** Daftar Informan

No	Informan	Peran
1	Informan 1	Juru kunci Makam Ketaq
2	Informan 2	Tokoh masyarakat
3	Informan 3	Tokoh Agama)
4	Informan 4	Kades Monggas
5	Informan 5	Juru parkir
6	Informan 6	Pedagang
7	Informan 7	Peziarah/Wisatawan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data yang berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data melalui alur tahapan sebagai berikut; reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan serta verifikasi (Habibi et al., 2021; Miles & Huberman, 2014).

Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Juni 2022. Pengumpulan data diawali dengan observasi partisipan, di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi ikut serta dalam kegiatan ziarah di Makam Ketaq. Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa kondisi sarana dan prasarana Makam Ketaq yang kurang memadai. Peneliti memperdalam hasil observasi tersebut dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dianggap berkompeten dan memiliki pengaruh. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah mempersiapkan pedoman wawancara agar tidak keluar dari pokok bahasan. Peneliti meminta izin kesediaan informan untuk diwawancarai dan direkam menggunakan HP. Wawancara dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda-beda antara informan yang satu dengan informan yang lain. Ada yang dilakukan di Makam Ketaq, di Kantor Desa, di rumah Ketua Yayasan dan lain-lain. Hasil wawancara peneliti rangkum untuk memilih hal-hal pokok yang dianggap penting, kemudian disajikan untuk memahami apa yang terjadi, dan menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada di Makam Ketaq.

## Hasil dan Pembahasan

### *Pengelolaan Makam Ketaq*

Kompleks Makam Ketaq dikelola oleh Yayasan Keluarga Datoq Lopan yang sangat berperan penting dan bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan administrasi, kegiatan pengajian, pemeliharaan, kebersihan, dan keamanan serta pelayanan kepada para peziarah. Upaya-upaya pengelolaan tersebut menjadi bentuk kebijakan yayasan yang dapat memberikan nilai manfaat dan daya produktif bagi pengembangan pariwisata dan pelayanan terhadap peziarah.

Pengelolaan wisata religi Makam Ketaq telah dilakukan dengan menggunakan sistem manajemen yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Pihak pengelola telah melakukan berbagai aspek untuk mendukung pengelolaan di bidang pariwisata seperti; menyusun perencanaan dan program kerja. Rencana strategis memuat visi, misi, tujuan, dan kebijakan yang berfungsi sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan setiap tahunnya. Program perencanaan dalam pengelolaan Makam Ketaq adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas terhadap objek wisata dan pelayanan bagi peziarah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pengelola makam.

*“Program perencanaan sedang difokuskan pada hal-hal yang mendukung kebutuhan di kompleks Makam Ketaq terutama program pengadaan dan pembangunan sarana dan prasarana, seperti; pengadaan Al-Qur’an, toilet, parkir, kesekretariatan, tempat wudu, penataan akses jalan dan fasilitas lainnya. Namun, perencanaan tersebut masih dalam proses koordinasi oleh pihak pengelola”* (Informan 1)

Pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa pihak pengelola sedang melakukan berbagai rumusan-rumusan perencanaan dalam pengelolaan wisata religi Makam Ketaq. Pada tahun 2019, alokasi anggaran dana telah berhasil direalisasikan dengan terlaksananya renovasi akses jalan di area makam. Badan jalan dibangun secara permanen dari bebatuan dengan desain berundak-undak dan tertata rapi jika dibandingkan dengan kondisi awal yang cukup curam dan kumuh. Perencanaan anggaran tahun berikutnya, pihak pengelola akan melakukan pelebaran area parkir dan tambahan pembangunan pada tempat ibadah serta kelengkapan fasilitas penunjang lainnya. Menurut [Morden \(2017\)](#) perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan untuk ke depan dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kepengurusan Yayasan Keluarga Datuq Lopan telah diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sesuai tugas, kewajiban, wewenang, dan hak masing-masing misalnya juru kunci makam telah ditempatkan sesuai tugasnya yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab untuk menjaga area makam dan melayani peziarah makam. Begitu juga petugas keamanan ditempatkan untuk menjaga kondusifitas lokasi selama kegiatan ziarah berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh [Morden \(2017\)](#) dan [Poperwi \(2018\)](#) bahwa pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja, dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Penggerakan dalam sistem pengelolaan makam Ketaq dilakukan melalui motivasi dan saling mengingatkan antar pihak-pihak tertentu. Semangat kerja sama dan partisipasi antar pihak terkait menjadi hal penting dalam mendukung berbagai program kegiatan. Adanya pergerakan dari berbagai kalangan akan memudahkan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh [Morden \(2017\)](#) dan [Poperwi \(2018\)](#) bahwa penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar hendak bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas dan serasi dengan perencanaan serta usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Pihak pengelola dan peran masyarakat sebagai tuan rumah sudah selayaknya memiliki pedoman untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan wisata religi Makam Ketaq. Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 5/UM. 209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Pedoman tersebut sebagai jabaran konsep sadar wisata dalam upaya menciptakan kenyamanan dan suasana kondusif melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah dan unsur kenangan ([Ashari & Saptana, 2016](#); [Nasution et al., 2020](#); [Rahmawati et al., 2017](#); [Revida et al., 2019](#); [Wahid Ramadhan & Nasikh, 2021](#)).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak informan menunjukkan bahwa pengelolaan Makam Ketaq dari perspektif sapta pesona dapat diuraikan sebagai berikut;

*Unsur aman*, keamanan di kompleks Makam Ketaq bisa dikatakan cukup aman, karena petugas keamanan selalu melakukan pengecekan kondisi sekitar area makam. Terciptanya rasa aman di kompleks Makam Ketaq merupakan tanggung jawab bersama. Tidak hanya dari pihak pengelola makam, tetapi masyarakat dan peziarah juga harus ikut andil dalam menjaga keamanan agar kegiatan ziarah berlangsung dengan khushyuk dan bebas dari rasa takut.

*Unsur tertib*, mengenai ketertiban di kompleks Makam Ketaq masih jauh dari katagori tertib. Hal itu dilihat dari kondisi lahan parkir kurang luas dan lapak pedagang kurang tertata rapi, sehingga menjadi kendala peziarah yang datang menuju makam. Tidak sedikit peziarah mengeluhkan mengenai akses jalan menuju bangunan makam yang masih berdesak-desakan dengan peziarah lainnya terutama ketika ramai pengunjung. Unsur tertib mengarah pada perilaku wisatawan yang mempunyai etika dan tanggung jawab untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku.

*Unsur bersih*, kebersihan di area Makam Ketaq masih dikatakan kurang bersih, walaupun pihak pengelola telah menyediakan tempat sampah tiap sudut dan dipasang poster himbauan

agar tidak membuang sampah sembarangan. Karakteristik sampah di area makam berupa sampah plastik seperti; botol dan kantong plastik yang berasal dari peziarah sebagai wadah air dan bunga telasih. Hal itu berhubungan dengan tingkat kesadaran dari peziarah yang masih rendah terkait kebersihan. Sebagaimana diungkapkan oleh tokoh masyarakat bahwa selaku informan 2.

*“Petugas kebersihan melakukan bersih-bersih di area makam pada waktu sore ketika peziarah sudah terlihat sepi. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh satu orang, tetapi juga dibantu oleh para pedagang dan masyarakat sekitar secara gotong royong dan sukarela” (Informan 2)*

*Unsur sejuk*, Makam Ketaq terletak di atas bukit Ketaq sehingga dapat memberikan suasana menjadi lebih sejuk dan teduh karena dikelilingi oleh pepohonan rindang di sekitar makam. Destinasi wisata yang dikelola dengan penataan bangunan, ruangan, menanam pohon, dan menjaga penghijauan di sekitar objek wisata akan memberikan suasana yang sejuk, nyaman, dan tenang bagi pengunjung.

*Unsur indah*, keindahan yang disuguhkan di kompleks Makam Ketaq merupakan hasil usaha bersama dari pihak-pihak terkait. Berbagai upaya yang dilakukan seperti; kegiatan renovasi, menjaga, dan merawat area makam sehingga kondisi sekitar makam menjadi lebih indah. Ditambah pula dengan keindahan vegetasi sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami. Ashari & Saptana (2016); Hadi & Widyaningsih (2021); Nasution et al. (2020); Rahmawati et al. (2017); Revida et al. (2019); Setiawati & Aji (2020); Soeswoyo (2020); Wahid Ramadhan & Nasikh (2021) menyatakan bahwa kesejukan dan keindahan merupakan kondisi destinasi yang nyaman sehingga wisatawan betah untuk tinggal lebih lama.

*Unsur ramah*, pihak pengelola telah memberikan pelayanan, pengarahan, dan bimbingan kepada peziarah dengan menggunakan bahasa yang ramah dan santun. Sikap pengelola telah mencerminkan suasana akrab, terbuka, dan tanpa mengharapkan imbalan apa pun sehingga para peziarah merasa nyaman dan betah atas kunjungannya.

*Unsur kenangan*, pihak pengelola Makam Ketaq telah menyediakan berbagai fasilitas sarana dan prasarana serta pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Terpenuhinya kebutuhan tersebut dapat memberikan rasa kenyamanan dan pengalaman tersendiri bagi para peziarah, sehingga mendorong peziarah untuk melakukan kunjungan kembali.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Makam Ketaq**

Pengelolaan Makam Ketaq agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai tujuan, maka pihak pengelola harus memperhatikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pelayanan kepada peziarah makam. Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan Makam Ketaq, antara lain; banyaknya peziarah yang datang di Makam Ketaq. Hal itu diungkapkan oleh Juru kunci makam bahwa:

*“Banyak peziarah yang datang ke Makam Ketaq untuk melakukan Tahlilan dan berdoa bersama. Jumlah pengunjung pada hari-hari biasa mencapai sekitar 300-500 orang terutama pada hari Rabu dan Ahad dapat mencapai sekitar 1000 orang. Sedangkan pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Sya’ban dan bulan Syawal dapat mencapai sekitar 5000 orang” (Informan 5)*

Banyaknya peziarah yang datang dapat menjadi sumber dana, yaitu berasal dari kotak amal yang disediakan oleh pengelola. Peziarah makam tidak akan merasa terbebani karena tidak dipungut biaya masuk atau tiket, melainkan pihak pengelola menyediakan kotak amal bagi peziarah yang ingin bersedekah dengan seikhlasnya sebagai amal jariah. Sumber dana juga berasal dari biaya retribusi parkir dan para pedagang yang telah menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pengelola. Dana-dana tersebut dapat digunakan sebagai pendukung dalam proses pengelolaan Makam Ketaq.

Sumber daya alam dan sumber daya manusia juga menjadi bagian faktor penting dalam mendukung pengelolaan Makam Ketaq. Sumber daya alam berupa keindahan lingkungan di



sekitar makam, seperti; anak tangga tertata rapi dari bebatuan, pemandangan indah, dan udara yang sejuk. Kondisi tersebut dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi peziarah.

Sumber daya manusia mencakup keseluruhan orang yang terlibat dalam operasional baik pihak pengelola atau partisipasi masyarakat setempat. Kedudukan Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan sebagai pengelola makam telah memiliki Akta Notaris dan AD/ART organisasi yang resmi sebagai pedoman menjalankan kepengurusan sehari-hari dan mengatur hal-hal terkait organisasi. Akta Notaris Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Praya dengan Registrasi No.: W25-U6/145/HK.00.08/PA/VI/2014. Akta Notaris dibentuk dengan tujuan untuk menghindari berbagai konflik atau klaim yang tidak diinginkan dari pihak tertentu.

Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di Makam Ketaq seperti; Aula/Pendopo, tempat wudu, Toilet, Musala, bak sampah, rak buku dan Al-Qur'an serta fasilitas pendukung lainnya. Berbagai fasilitas tersebut bertujuan untuk memudahkan peziarah dalam memenuhi kebutuhannya sehingga merasa nyaman dan *khusyu'* dalam menjalankan kegiatan ziarah.

Adapun faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal dalam pengelolaan Makam Ketaq antara lain; terjadinya kesenjangan atau kecemburuan sosial dari sebagian kecil orang atas tidak dilibatkan dalam penentuan kebijakan dari Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan. Bahkan adanya konflik antar ahli waris terkait pengelolaan dana bantuan yang tidak transparan memicu terjadinya kepemimpinan dualisme di tubuh yayasan. Kurangnya koordinasi antar pihak-pihak terkait karena rendahnya intensitas pelaksanaan musyawarah sebagai pertemuan rutin untuk mengevaluasi kinerja kepengurusan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan informan 1, selaku pengelola makam.

*"Makam Ketaq dikelola oleh Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan atau dapat dikatakan sekelompok orang ahli waris yang melanjutkan kipah dan dakwah Datok Lopan. Yayasan ini bergerak dibidang sosial dan pendidikan keagamaan berupa madrasah di samping bangunan makam. Namun, sebagai pelaksana harian dari pengelolaan makam diserahkan kepada petugas dan Juru Kunci"*

Pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa segala kewenangan dan kebijakan dalam hal perencanaan dan pengembangan pengelolaan makam Ketaq harus menjadi keputusan bersama dari hasil rapat koordinasi Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan. Pemerintah Daerah masih kurang berperan dalam mengelola Makam Ketaq karena pengelolaan makam hanya dilakukan oleh pihak keluarga saja. Atas dasar tersebut Pemerintahan Daerah belum optimal dalam membantu mengembangkan wisata religi Makam Ketaq baik dari segi infrastruktur ataupun aspek lainnya.

Fasilitas sarana dan prasarana terutama bangun makam yang kurang luas atau sempit yang berkapasitas sekitar 50 orang. Para pengunjung harus bergantian dan antri untuk melakukan kegiatan ziarah terlebih ketika ramai pengunjung. Ditambah pula dengan kondisi akses jalan menuju bangunan makam masih satu jalur. Artinya peziarah yang datang dan pulang harus melewati jalur yang sama sehingga terjadinya desak-desakan antar pengunjung.

Ketertiban bagi pengunjung yang berkendaraan, seperti area parkir hanya terdapat 2 lahan parkir yang masih tergolong minim dan sempit. Pemanfaatan area parkir masih belum mampu menampung sejumlah kendaraan peziarah terlebih lagi kendaraan berukuran besar. Banyaknya jumlah kendaraan dan kondisi jalan raya yang sempit mengakibatkan sering terjadinya kemacetan sepanjang jalan menuju lokasi Makam Ketaq.

Seiring berkembangnya destinasi pariwisata di Pulau Lombok, Makam Ketaq sebagai salah satu destinasi wisata religi yang cukup dikenal di kalangan masyarakat. Namun, masih kurangnya kerja sama dengan pihak luar dalam mempromosikan Makam Ketaq sebagai wisata religi. Selain itu belum optimalnya penyebaran informasi secara luas melalui internet (media sosial).

## **Kesimpulan**

Pengelolaan wisata religi Makam Ketaq di Desa Monggas masih belum dilaksanakan secara maksimal jika ditinjau dari indikator fungsi-fungsi pengelolaan terutama terkait dengan pengawasan dari Pemerintah Daerah setempat. Sedangkan pengelolaan Makam Ketaq dari perspektif sapta pesona masih belum seluruhnya dilaksanakan dengan baik terutama unsur tertib dan bersih di area Makam Ketaq.

Faktor pendukung pengelolaan Makam Ketaq antara lain: banyaknya peziarah sebagai sumber daya finansial. Adanya SDM dan SDA berperan penting dalam mendukung pengelolannya. Makam Ketaq dikelola oleh Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan dengan Akta Notaris dan AD/ART organisasi yang resmi. Faktor penghambat pengelolaan Makam Ketaq adalah adanya konflik ahli waris di internal yayasan, kurangnya kerja sama dengan pihak tertentu dalam mempromosikan Makam Ketaq sebagai wisata religi, dan belum optimalnya penyebaran informasi melalui internet (media sosial).

## Daftar Pustaka

- Anam, M. M. (2017). Strategi Ikonik Wisata Untuk Memperkenalkan Kota Malang Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1488>
- Anwar, M., Hamid, D., & Topowijono, T. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1).
- Ashari, N., & Saptana, N. (2016). Prospek Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 23(2). <https://doi.org/10.21082/fae.v23n2.2005.132-147>
- Habib, M. A. F., & Mahyuddin, M. (2021). Evaluasi Pengelolaan Teknologi Tps 3r Di Desa Wisata Religi Gunungpring Kabupaten Magelang. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.1-34>
- Habibi, P., Azizurrohman, M., & Novita, D. (2021). Whale Shark Tourism and Well-Being: A Case Study of Labuan Jambu. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1). <https://doi.org/10.47492/jih.v10i1.670>
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2021). Persepsi Wisatawan Dengan Sapta Pesona Di Candi Ijo Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1). <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10140>
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). Miles and Huberman. In *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*.
- Morden, T. (2017). Principles of management. In *Principles of Management*. <https://doi.org/10.4324/9781315246079>
- Mutiah, S. C. (2020). Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syek Wali Prakosa Di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2). <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.627>
- Nugroho, M. S. 2019. Identifikasi Komponen Pendukung Daya Tarik Wisata Loang Baloq Sebagai Wisata Pesisir Di Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 13(9): 1619–1626. <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i9>
- Poperwi, L. (2018). Principles of Management: Their Relevance and Applicability in the Management of Current and Future Organisations. *Scholars Journal of Economics, Business and Management (SJEEM)*, 5(9).
- Rahmawati, S., Sunarti, S., & Hakim, L. (2017). Penerapan Sapta Pesona Pada Desa WISATA (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(2).
- Revida, E., Munthe, H. M., Siahan, A. S. S., & Purba, S. (2019). The influence of implementation of Sapta Pesona policies on the quality of community tourism services at Tiga ras

- Simalungun North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 10(1).
- Setiawati, R., & Aji. (2020). Implementasi Sapta Pesona sebagai Upaya dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.98>
- Soeswoyo, D. M. (2020). Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1).
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Wahid Ramadhan, N., & Nasikh, N. (2021). Analisis penerapan sapta pesona dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi pada desa Watukarung, kecamatan Pringkuku, kabupaten Pacitan). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p111-119>